

# PENINGKATAN KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MELALUI PEMBIMBINGAN DENGAN TEKNIK SUPERVISI INTEL

Santoso\*

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah melalui pembimbingan dengan teknik supervisi Intel. Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri empat langkah yakni perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbingan oleh pengawas dan kompetensi supervisi kepala sekolah sebelum dilakukan pembimbingan dengan teknik supervisi Intel masih rendah. Hasil evaluasi diri proses pembimbingan memperoleh skor nilai 2,00 sedangkan kompetensi supervisi kepala sekolah dengan nilai rerata 63,08. Setelah dilakukan pembimbingan dengan teknik supervisi Intel terdapat peningkatan, hasil pengamatan pembimbingan oleh pengawas mencapai 3,10 pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 3,20 dengan kategori Amat Baik. Kompetensi Supervisi kepala sekolah mencapai rerata 75,88 pada siklus I, dan pada siklus II rerata nilai kompetensi supervisi kepala sekolah adalah 84,12. Total kenaikan dari kondisi awal ke kondisi akhir adalah 21,04 atau 33,35 %

Kata Kunci : Pembimbingan, Supervisi Intel, Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah.

*This research purports to improve headmasters' supervisory competence using intel supervision technique guidance. This research was conducted in 2 (two) cycles. Each cycle consisted of four stage i.e. planning, action, observation and reflection. The result of the research indicates that guidance by supervisors and headmasters' supervisory competence prior to the provision of intel supervision technique guidance were low. Self-evaluation resulted in supervision score 2,00 while headmasters' supervisory competence averaged 63,08. After the implementation of intel supervision technique guidance there was improvement i.e. result from supervision evaluation by observers reached 3,10 in cycle I, and in cycle II improve further to 3,20 and falls within Very Good category. Headmasters' supervisory competence averaged 75,88 in cycle I, and in cycle II their supervisory competence rose to 84,12. Total improvement from original state to final state is 21,04 atau 33,35 %*

*Keywords: Guidance, Intel Supervision, Headmasters' supervisory competence*

---

\* Santoso adalah Pengawas Sekolah Kabupaten Purworejo.

## **PENDAHULUAN**

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Wahjosumidjo (2002:83). Seorang kepala sekolah dipersyaratkan memiliki dan menguasai kompetensi kepala sekolah yang dipersyaratkan dengan baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mengamanatkan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki 5 (lima) dimensi kompetensi. Kelima dimensi kompetensi kepala sekolah itu, yakni: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah yang sangat berperan untuk memantau, mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan keprofesional guru adalah dimensi kompetensi supervise. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pemahaman dimensi kompetensi supervise dengan baik.

Dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 dijelaskan bahwa dimensi kompetensi supervise meliputi: (1) merencanakan program supervisi; (2) melaksanakan supervise terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3) menindaklanjuti hasil supervise terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervise ini sangat diperlukan kepala sekolah karena kepala sekolah harus bisa menjadi supervisor (penyelia) yang baik. Hal ini karena kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sekolah. Kualitas sekolah ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas sekolah yang dapat dilakukan dan menjadi tugas kepala sekolah dengan melaksanakan tugas sebagai supervisor.

Kenyataan yang ada hasil verifikasi administrasi dan raport mutu sekolah-sekolah di Gugus R.A. Kartini menunjukkan bahwa dimensi kompetensi kepala sekolah yang paling rendah adalah dimensi kompetensi

supervise. Hal ini karena kepala sekolah belum optimal dalam memahami pengetahuan supervisi yang benar. Di samping itu, Pengawas Dabin belum maksimal dalam pembimbingan tentang supervise pada kepala sekolah. Untuk itu, Peneliti sebagai Pengawas Dabin berupaya membantu kepala sekolah memahami tentang supervise dari penyusunan perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindaklanjut hasil supervise dengan baik.

Peneliti sebagai Pengawas Sekolah sudah membuat program pembimbingan tentang supervisi, namun pembimbingan yang dilaksanakan belum sesuai dengan program. Dari hasil evaluasi diri tindakan pembimbingan peneliti rata-rata skor yang dicapai 2,00 dengan kriteria cukup. Hal ini menandakan pembimbingan yang dilakukan pengawas sekolah selaku peneliti belum maksimal. Peneliti menyadari bahwa rencana pembimbingan sudah dibuat namun pelaksanaan pembimbingan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana, karena adanya kegiatan yang bersamaan. Misalnya rapat kerja kepala sekolah se – Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh, Kinerja Kepala Sekolah, Pelatihan-pelatihan di tingkat Provinsi, lomba akademik maupun non akademik bagi guru maupun siswa.

Pembimbingan tentang peningkatan kompetensi supervise belum dapat dilaksanakan secara maksimal, sehingga berdampak pada kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor belum sesuai dengan yang diharapkan. Harapan peneliti selaku Pembina teknis, kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi peneliti selaku pengawas sekolah dari 10 (sepuluh) kepala sekolah belum melaksanakan supervise kepada para guru secara optimal. Hasil penilaian kompetensi kepala sekolah di Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh bahwa rata-rata aspek kemampuan menyusun program supervisi 64,44 aspek kemampuan melaksanakan supervisi 64,54 aspek kemampuan menindaklanjuti hasil supervise dengan rata-rata nilai 60,27 sedangkan rata-rata kompetensi supervisi kepala sekolah 63,08 atau berkategori Cukup.

Mengingat pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor maka kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki seluruh dimensi kompetensi supervisi dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, dari sekolah-sekolah yang menjadi binaan peneliti ditemukan fakta bahwa kompetensi supervise kepala sekolah masih rendah. Dari temuan pada supervise awal sebagian besar kepala sekolah sudah membuat program supervisi dan terjadwal, namun belum melaksanakan program tersebut secara rutin dan terintegrasi sesuai program dan berkelanjutan. Kepala sekolah melakukan supervise secara incidental bila diperlukan. Misalnya bila ada guru yang akan naik pangkat, baru kepala sekolah menyempatkan untuk melakukan supervisi mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai penilaian. Ini baru supervisi KBM (akademik) belum lagi supervisi kegiatan ekstrakurikuler dan supervisi kegiatan lain seperti perpustakaan, ujian dan juga belum memanfaatkan hasil supervisi tersebut. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kepala sekolah belum melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dengan baik.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kepala sekolah masih lemah dalam pemahaman terhadap konsep supervisi. Keterampilan membuat rencana program supervisi, keterampilan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi, dan keterampilan melaksanakan tindaklanjut supervisi masih kurang.

Rendahnya kompetensi supervisi kepala sekolah dipengaruhi bermacam-macam sebab, antara lain: (1) pemahaman kepala sekolah tentang supervisi belum memadai; (2) kurangnya diklat supervisi bagi kepalasekolah; (3) kurangnya pembimbingan dari pengawas sekolah; (4) kurangnya kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah, dan (5) tidak ada pembekalan secara khusus tentang kompetensi supervisi.

Sebagai tindak lanjut temuan di lapangan oleh pengawas sekolah selaku peneliti khususnya komponen kepala sekolah sebagai supervisor dengan

teknik supervisi intel untuk meningkatkan kompetensi supervisi Kepala Sekolah yang belum sesuai dengan harapan, menarik untuk dikaji dan diteiti.

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi supervise kepala sekolah melalui pembimbingan dengan teknik supervise intel.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :Meningkatkan kompetensi supervise kepala sekolah melalui pembimbingan dengan teknik supervise intel di Gugus R.A. Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di GugusR.A Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo yang merupakan gugus binaan peneliti. Gugus R.A Kartini secara geografis merupakan daerah datar dan berada di pedesaan. Gugus R.A.Kartini terdiri atas 10 (sepuluh) sekolah,yakni satu SDN Inti dan sembilan SD imbas.. Sekolah Dasar yang termasuk Gugus R.A. Kartini yakni : (1) SD Negeri Kaliwatu (SD Inti), (2) SD Negeri Andong (SD Imbas), (3) SD Negeri Lugu (SD Imbas), (4) SD Negeri Dlangu (SD Imbas), (5) SDNegeri Kaliwatukranggan (SD Imbas), (6) SD Negeri Panggeldlangu (SD Imbas), (7) SD Negeri Kaliwatubumi (SD Imbas), (8) SD Negeri 1 Butuh, (9) SD Negeri 2 Butuh, dan (10) SD Negeri Lugurejo.

Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yakni bulan Juli, bulanAgustus, bulan September, dan bulan Oktober, 2019 atau 18 (delapan belas) minggu.

Dalam penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah Dasar. se-Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh sebanyak 10 (sepuluh) orang. Kesepuluh orang kepala

sekolah tersebut berjenis kelamin 2 (dua) orang laki-laki dan 8 (delapan) orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019. Karena penelitian ini berawal dari hasil evaluasi yang dilakukan pengawas sekolah selaku peneliti terhadap kepala sekolah di Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data yang dikumpulkan adalah hasil supervisi dan hasil pengamatan kepada semua subjek penelitian yakni Kepala Sekolah Dasar se-Gugus R.A. Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh. Data dikumpulkan melalui pengamatan (menggunakan instrumen pengamatan) yang dilakukan oleh dua sumber, yakni oleh peneliti dan temansejawat sebagai kolaborator.

Data itu dimanifestasikan dalam bentuk skor/nilai yang mewakili kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan kepala sekolah. Setiap kegiatan diamati dan diberi skor sehingga dapat dirumuskan kualifikasinya. Skor/nilaitersebut merupakan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk merumuskan kondisi kompetensi supervisi Kepala Sekolah di Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi/pengamatan.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang peneliti lakukan maka alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Instrumen Evaluasi Diri Peneliti Terhadap Tindakan Pembimbingan terdiri dari 10 butir komponen tindakan pembimbingan dengan cara memberi skor 1 = Kurang, skor 2 = Cukup, skor 3 = Baik, dan skor 4 = Amat Baik.
- b. Instrumen Perencanaan Supervisi yang terdiri dari 9 (sembilan) butir Komponen Rencana Pelaksanaan Supervisi dengan cara memberi skor 0 = Tidak Ada, skor 1 = Ada Tidak Sesuai, skor 2 = Ada Kurang Sesuai, skor 3 = Ada Sesuai Kurang Lengkap, dan skor 4 = Ada Sesuai Lengkap.

- c. Instrumen Pelaksanaan Supervisi, yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) butir kegiatan dengan cara memberi skor 0 = Tidak Ada, skor 1 = Ada Tidak Sesuai, skor 2 = Ada Kurang Sesuai, skor 3 = Ada Sesuai Kurang Lengkap, dan skor 4 = Ada Sesuai Lengkap.
- d. Instrumen Tindaklanjut Supervisi, yang terdiri dari 9 (sembilan) butir kegiatan dengan cara memberi skor 0 = Tidak Ada, skor 1 = Ada Tidak Sesuai, skor 2 = Ada Kurang Sesuai, skor 3 = Ada Sesuai Kurang Lengkap, dan skor 4 = Ada Sesuai Lengkap.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik ini digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari kegiatan prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua sehingga akan diperoleh gambaran peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah. Data yang diperoleh adalah gambaran peningkatan/pengoptimalan kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepada para gurunya. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat didiskripsikan dengan jelas, bagaimana kecenderungan tindakan yang dilakukan dan reaksi serta hasil dari tindakan tersebut.

Keberhasilan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini akan tercermin bila ada peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah se-Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Adapun target yang dicapai adalah apabila nilai rata-rata secara kuantitatif dapat mencapai >75 atau dengan sebutan **Baik**.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), di mana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal (Sebelum Dilakukan Tindakan)**

Pembimbingan dengan teknik supervisi intel untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah belum pernah dilakukan sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan pada latarbelakang sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan evaluasi diri tentang pelaksanaan pembimbingan yang pernah dilakukan terhadap kepala sekolah yang ada di Gugus R.A. Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Peneliti sudah menyusun rencana atau program pembimbingan terhadap guru maupun kepala sekolah dengan menggunakan instrumen dan daftar hadir (ada pada lampiran), namun pelaksanaannya belum sesuai dengan yang direncanakan atau yang diprogramkan.

Skor hasil pembimbingan bergerak antara 0-4. Jika memperoleh skor 0-1,9 kategori Kurang, skor 1,9 – 2,0 kategori Cukup, skor 2,1- 3,0 kategori Baik, sedangkan skor nilai 3,1- 4,0 berkategori Amat baik. Dari hasil evaluasi diri tindakan pembimbingan dengan teknik supervisi Intel memperoleh skor 2,0 dengan kategori Cukup. Indikator yang sering terlupakan peneliti adalah menyampaikan rencana tindakan pembimbingan dan tujuan. Di samping itu indikator yang jarang dilakukan oleh peneliti pada saat pembimbingan bersama kolabolator dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian.

Data kompetensi supervisi kepala sekolah yang diperoleh dari hasil kolaborasi dengan Teman Sejawat, yakni. Peneliti bersama dengan rekan pengawas mengadakan supervisi secara spontan, tanpa diberitahu terlebih dahulu terhadap kepala sekolah di Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, tentang kompetensi supervisi Kepala Sekolah pada minggu keempat bulan Juli 2019 dan minggu kesatu bulan Agustus 2019. Instrumen yang untuk menilai (1) kompetensi penyusunan program supervisi terdiri dari 9 (sembilan) indikator dengan rentang skor 0 – 4, (2) kompetensi pelaksanaan supervise terdiri dari 20



(duapuluh) indikator dengan rentang skor 0 – 4, dan (3) kompetensi menindaklanjuti hasil supervise 9 indikator dengan rentang skor 0 - 4. Peneliti mengamati pelaksanaan supervisi kepala sekolah, peneliti juga mengamati pemanfaatan hasil supervisi, dan hasil penyusunan program supervisi.

Nilai rata-rata kemampuan menyusun program supervise kepala sekolah adalah 58,33, nilai rata-rata kemampuan melaksanakan supervise adalah 60,22, dan nilai rata-rata kemampuan memanfaatkan hasil supervise/ menindaklanjuti adalah 55,55. Rata-rata hasil penilaian kompetensi supervise kepala sekolah adalah 58,03 hal ini tergolong cukup. Sebagian besar kepala sekolah sudah membuat program supervisi namun tidak terjadwal, belum melaksanakan program tersebut secara rutin sesuai program, dan juga belum memanfaatkan hasil supervisi tersebut. Hal ini sebagai bukti bahwa sebagian besar kepala sekolah belum melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik.

#### 1. Siklus I

Pengamatan tindakan pembimbingan dengan teknik supervisi intel yang dilakukan oleh ketua gugus dan kolaborator mengamati tindakan peneliti pada saat Peneliti melakukan pembimbingan di forum KKKS Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh.

Peneliti melakukan pembimbingan yang berupa pelaksanaan Supervisi secara Intel (Terintegrasi dan Berkelanjutan) yakni meliputi (a) Kemampuan penyusunan perencanaan supervisi kepala sekolah secara berkala dan berkelanjutan. (b) Kemampuan pelaksanaan supervise kepala sekolah, dan (c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervise atau tindaklanjut.

Hasil penilaian tindakan pembimbingan peneliti pada siklus I ada perbaikan dan peningkatan yakni rata-rata skor yang dicapai 3,10 dengan kriteria Amat Baik. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator pada saat kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan observasi kegiatan belajar mengajar.

Di samping mengamati pelaksanaan supervisi kepala sekolah, peneliti juga mengamati pemanfaatan hasil supervisi, dan hasil penyusunan program supervisi.

Hasil penilaian masing-masing kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya perbaikan dan peningkatan nilai dari masing-masing aspek kompetensi supervisi kepala sekolah. Walaupun terdapat peningkatan, tetapi peningkatan tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti. Nilai Rata-rata kompetensi supervisi Kepala Sekolah baru dapat mencapai 75,88 atau dengan kriteria Baik. Rata-rata aspek penyusunan program supervisi adalah 77,77 atau berkriteria Baik, aspek pelaksanaan program supervisi adalah 81,82, dan aspek pemanfaatan hasil atau tindak lanjut adalah 68,06 atau berkriteria Baik

## 2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan peneliti berkunjung ke sekolah. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dua kegiatan yakni pembimbingan dan pendampingan/ pemantauan klinis. Dalam satu hari peneliti mengunjungi satu sekolah. Pada pelaksanaan ini peneliti mengunjungi satu hari untuk satu kepala sekolah. Pelaksanaan tindakan ini yakni pembimbingan/pendampingan tentang kompetensi supervise kepala sekolah berfokus pada pelaksanaan dan pemanfaatan hasil supervisi yang dilakukan secara individu pada sekolah masing-masing.

Hal ini peneliti berharap dapat langsung berinteraksi, berbicara dengan kepala sekolah dari hati ke hati, memahami karakter masing-masing, dan dapat lebih memahami kelebihan dan kekurangan kepala sekolah dengan detail, serta dapat berjalan dengan enjoy.

Pada siklus kedua, selain tetap dilakukan tindakan seperti pada siklus sebelumnya, peneliti mengintensifkan tindakan dengan cara pembimbingan secara individual di sekolah masing-masing. Untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah. Oleh karena itu, pada akhir tindakan siklus kedua diperoleh data yang dapat mendeskripsikan (a) Kemampuan Menyusun Program Supervisi dengan pembimbingan dengan teknik supervisi Intel; (b) Meningkatkan kemampuan melaksanakan supervisi dengan mengintegrasikan antara supervisi akademik dan supervisi manajerial; (3) Meningkatkan

kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah. Pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti melakukan dua tindakan yakni (1) pembimbingan (2) pendampingan/pemantauan klinis.

Kegiatan pengamatan berlangsung dimulai setelah diberi tindakan siklus II. Pengamatan tindakan pembimbingan dengan teknik supervisi intel yang dilakukan oleh ketua gugus dan kolaborator mengamati tindakan peneliti pada saat peneliti melakukan pembimbingan melalui pembimbingan di forum KKKS Gugus R.A. Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh.

Hasil pengamatan oleh Ketua Gugus dan Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata 3,20 atau berkriteria Amat Baik. Di samping itu hasil pengamatan pada siklus II terlihat peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah pada ketiga aspek yakni aspek penyusunan program supervise, aspek pelaksanaan supervise, dan aspek pemanfaatan hasil supervisi. Dari siklus I rata-rata nilai kompetensi supervise kepala sekolah 75,88 menjadi 84,12 ada peningkatan sebanyak 8,24 atau ada kenaikan 10,86 %.

### **Pembahasan Tiap Siklus**

#### **1. Kondisi Awal**

Kompetensi supervisi kepala sekolah di Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan sebanyak 10 (sepuluh) orang pada kondisi awal sebelum dilakukan pembimbingan belum optimal. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan supervise di sekolahnya masih rendah bahkan jarang dilakukan.

Perolehan penilaian kompetensi supervisi kepala sekolah oleh oleh peneliti yang merupakan Pengawas Dabin bahwa kesepuluh orang Kepala Sekolah tersebut memperoleh nilai rata-rata berkategori Cukup yakni 63,08. Secara umum kelemahan kesepuluh kepala sekolah pada Aspek kemampuan menyusun program supervise dan aspek kemampuan memanfaatkan hasil supervise. Hal ini karena kepala sekolah belum memahami tentang rambu-rambu atau aturan dalam melaksanakan kegiatan supervise sehingga para

kepala sekolah enggan melaksanakannya. Di samping itu pengawas sekolah belum optimal dalam membimbingnya.

## 2. Siklus I

Kompetensi supervisi kepala sekolah setelah dilakukan penilaian peneliti untuk mengetahui sejauh mana dampak tindakan pada ketiga aspek kemampuan supervisi kepala sekolah. Perolehan penilaian kesepuluh orang kepala sekolah ada peningkatan. Data menunjukkan bahwa ada 7 (tujuh) orang yang memperoleh nilai dengan kategori Baik, dan 3 (tiga) orang masih memperoleh nilai berkategori Cukup, serta belum ada yang memperoleh nilai berkategori Amat Baik. Jika diprosentasi 70,00 % berkategori Baik dan 30,00% berkategori Cukup, serta 0 % berkategori Amat Baik. Namun, secara kuantitas skornya meningkat yakni 63,08 pada kondisi awal menjadi 75,88 pada siklus I. Peneliti menyadari bahwa mengubah pemahaman dan kompetensi seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan namun, memerlukan waktu dan perlu pembiasaan.

## 3. Siklus II

Pembimbingan dan pendampingan pada siklus II Peneliti lebih insentif dan akurat karena dilakukan melalui pendekatan personal, secara individu dan melalui sentuhan hati. Langkah ini lebih tajam daripada tindakan siklus I. Hal ini peneliti lakukan agar lebih tepat sasaran dan mengena. Artinya pembimbingan sesuai dengan kebutuhan atau yang diperlukan oleh kepala sekolah

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa kesepuluh orang kepala sekolah perolehan nilainya meningkat secara signifikan, yakni 4 orang berkategori Amat Baik atau 40,00% dan 6 orang berkategori Baik, atau 60,00%. Atas dasar hal tersebut maka pembimbingan dengan Teknik supervise Intel oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah yang bermuara peningkatan kinerjanya.

### **Pembahasan Antar Siklus Tindakan**

Pembimbingan dengan Teknik supervise Intel oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah yang akhirnya dapat

meningkatkan prestasi sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi dan kemajuan sekolah yang dipimpinya.

Pada kondisi awal dari sepuluh orang kepala sekolah seluruhnya berkategori Cukup, bila diprosentasi sebesar 100%, belum ada yang berkategori Baik bila 0,00 %, dan juga belum ada yang berkategori Amat Baik atau 0,00%. Hasil penilaian pada kondisi awal adalah nilai tertinggi 68,48, nilai terendah 58,03, dan nilai rata-rata 63,08.

Pada siklus I perolehan nilai meningkat dari sepuluh orang kepala sekolah seluruhnya berkategori Baik, bila diprosentasi sebesar 100%, belum ada yang berkategori Amat Baik bila 0,00%. Hasil penilaian pada siklus I adalah nilai tertinggi 82,87, nilai terendah 69,65, dan nilai rata-rata 75,88.

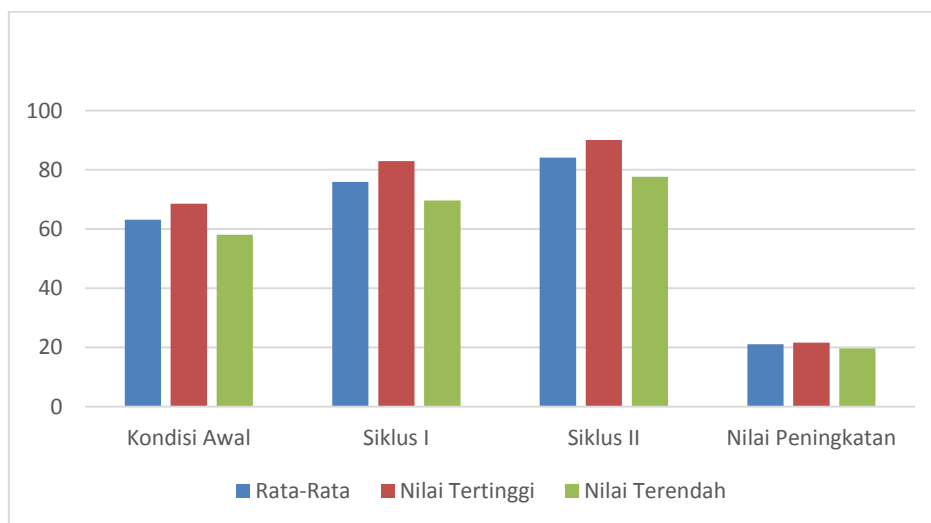
Pada tindakan siklus II Peneliti lebih intensif dan lebih optimal karena pembinaan secara individu dan waktunya lama. Pada siklus II perolehan nilai ada peningkatan yang signifikanyakniada 4 (empat) orang Kepala Sekolah berkategori Amat Baik atau 40,00 % dan 6 (enam) orang Kepala Sekolah berkategori Baik atau 60,00%. Secara kuantitatif perolehan nilai kompetensi supervisi Kepala Sekolah pada siklus II adalah nilai tertinggi sebesar 90,11, nilai terendah adalah 77,65, dan nilai rata-rata adalah 84,12 atau berkategori Baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai kompetensi supervisi kepala sekolah secara kuantitatif adalah sebagai berikut pada siklus I ada peningkatan nilai rata-rata 15,61 atau 25,90 % yakni pada kondisi awal 60,27 menjadi 75,88 pada siklus I. Pada siklus II ada peningkatan nilai rata-rata 8,24 atau 10,86% yakni pada siklus I 85,51 menjadi 91,27 pada siklus II. Peningkatan nilai kompetensi supervise Kepala Sekolah dari kondisi awal ke kondisi akhir adalah 23,85 atau jika diprosentasi sebesar 39,57 %, yakni dari kondisi awal 69,27 menjadi 84,12 pada kondisi akhir.

Untuk lebih jelasnya peningkatan nilai kompetensi supervise kepala sekolah dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1  
 Hasil Penilaian Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Gugus R.A.Kartini  
 Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh

No	Perolehan Nilai rata-rata			Peningk Awal ke Akhir	Prosentase (%)
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II		
1.	68,48	82,87	90,11	21,63	31,58
2.	65,87	78,95	86,95	21,08	32,00
3.	66,63	81,18	89,18	22,55	33,84
4.	58,79	70,96	80,43	21,64	36,81
5.	62,88	75,04	84,72	21,84	34,73
6.	58,03	69,65	77,65	19,62	33,81
7.	58,03	69,65	79,12	21,09	36,34
8.	65,01	77,27	82,11	17,10	26,30
9.	63,81	75,97	84,33	20,52	31,83
10.	63,26	77,27	86,57	23,31	36,85
Jumlah	630,79	758,81	841,17	210,38	33,35
Rata-rata	63,08	75,88	84,12	21,04	33,35
Nilai Tertinggi	68,48	82,87	90,11	21,63	31,58
Nilai terendah	58,03	69,65	77,65	19,62	33,81



Gambar 1. Hasil Penilaian Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Gugus R.A.Kartini Pelayanan Pendidikan Kecamatan Butuh

Peningkatan skor pada pelaksanaan pembimbingan oleh Peneliti dan nilai kompetensi supervise kepala sekolah se- Gugus R.A.Kartini Kecamatan Butuh adalah seperti tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data Penelitian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Kenaikan	Prosentase Kenaikan
1	Proses pembimbingan oleh Peneliti	2,00	3,10	3,20	1,20	60,00 %
2	Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	63,08	75,88	84,12	21,04	33,35 %

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa “Melalui pembimbingan dengan teknik supervisi Intel dapat meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah”

### Saran

Agar kompetensi supervise kepala sekolah dapat lebih baik, meningkat, dan profesional maka perlu dilaksanakan sebagai berikut.

1. Pembimbingan kepada Kepala Sekolah oleh pengawas harus dilaksanakan secara rutin, terintegrasi dan berkelanjutan, serta lebih fokus.
2. Pengawas sekolah dalam melakukan pembimbingan hendaklah menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat agar tepat sasaran serta hasilnya optimal
3. Pengawas sekolah hendaknya memahami watak dan kepribadian kepala sekolah yang akan dibimbing.
4. Pelaksanaan pembimbingan oleh pengawas sekolah hendaknya menggunakan pembimbingan kolegial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dr.Prof. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Administrasi Sekolah Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdikbud. 1996. *Pedoman Kerja Pelaksanaan Supervisi*, Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Ema Zul fajri, Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Dita Publisier.
- E.Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Harahap, Baharudin. 1983. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Ciawi Jaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Sahertian, Piet A , dan Frans Mataheru, 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setiadi, Gunawan. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyusun Proposal PTK Melalui Pembimbingan Berbasis Pembelajaran Berjaringan untuk Guru SMP Binaan Supervisi KBM Kabupaten Pati*. Laporan PTS. Dinas Pendidikan.
- Sudarmayanti. 1996. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maja.
- Widodo, Teguh. 2013. *Revitalisasi MGMP Sekolah dengan Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Penyusunan PTK bagi Guru SMP Negeri 21 Purworejo Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013*. Laporan PTS. Dinas Pendidikan.